

**KOLABORASI PRODUK NEW MEDIA TIK TOK DALAM UPAYA
PENYAMPAIAN MATERI PERKULIAHAN MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN DI
ERA PERKULIAHAN DARING PADA MASA PANDEMIK
(Studi kasus mahasiswa universitas islam Indonesia prodi ilmu komunikasi angkatan 2020)**

Zuefa Choirunnisa

Universitas Islam Indonesia Sleman Yogyakarta
203210504@uii.ac.id

ABSTRAK

Jurnal Penelitian ini merupakan sebuah ide pikiran dari penulis terkait dengan pengembangan media pembelajaran di era pandemic saat ini. Berdasarkan perkembangannya khususnya di era revolusi industri 4.0 maka dinamika pembelajaran tidak boleh lagi mengimplementasikan cara yang konvensional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi khususnya yang berbasis internet. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat dan lekat dengan peserta didik yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Aplikasi Tik Tok hadir dengan predikat minor dari masyarakat, namun ironisnya rerata anak generasi Z sangat menikmati aplikasi ini, Berdasarkan premis tersebut maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan serta dimediasi secara tepat maka Aplikasi Tik Tok akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan dosen. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tik Tok, bagi dosen dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi mahasiswa yang bersnagkautan di era perkuliahan secara daring.

Kata Kunci : *New Media, Media Pembelajaran Daring, Aplikasi Tik Tok, Era Pandemi*

ABSTRACT

This research journal is an idea from the author related to the development of learning media in the current pandemic era. Based on its development, especially in the era of the industrial revolution 4.0, the dynamics of learning can no longer implement conventional methods, especially in the selection of learning media. Learning media in the digital era must be harmonized with technological developments, especially those based on the internet. Learning media must be interesting, close and attached to students, in this case students. The Tik Tok application comes with a minor predicate from the community, but ironically the average generation Z children really enjoy this application. Based on this premise, it can be generalized that if used and mediated properly, the Tik Tok application will become an interesting and fun learning medium. The use of the Tik Tok application as an interactive learning medium is expected to help students understand and accept the learning process carried out by the lecturer. Interactive learning media can represent what the teacher has not been able to convey and the learning process will be more effective and efficient. Through the Tik Tok application, lecturers can easily create interactive learning, so that it can be adapted to the environment, situation, and condition of the students involved in the era of online lectures.

Keywords: *New Media, Online Learning Media, Tik Tok Application, Pandemic Era*

LATAR BELAKANG

Sejak Tahun 2020 Pemerintah mulai menetapkan kebijakan pemberlakuan proses pembelajaran jarak jauh (*daring*) untuk mengantisipasi merebaknya penyebaran virus korona yang pada saat itu dikhawatirkan memunculkan klaster baru dalam penyebaran khususnya di ranah pendidikan baik

di sekolah mulai dari TK sampai ke Perguruan Tinggi, oleh sebab itu Dosen juga dituntut untuk berfikir imajinatif dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat diakses dengan internet oleh mahasiswa, salah satunya adalah media social yang mulai banyak dikembangkan untuk dijadikan media pembelajaran online berupa materi yang akan di share ke mahasiswa yang tentunya berbasis internet.

Di Era digital saat ini mulai banyak bermunculan produk produk new media yang berbasis internet salah satunya adalah sosial media. Saat ini sosial media sudah menjadi kebutuhan bagi semua kalangan masyarakat di segala usia mulai dari anak anak muda sampai orang dewasa pasti sudah tidak asing dengan sosial media selain itu masing masing individu pasti memiliki lebih dari 1 sosial media. Hal ini seiring juga dengan perkembangan teknologi khususnya internet. Sosial Media yang sangat pesat membuat informasi yang sebelumnya terbatas jarak dan waktu saat ini sudah mudah untuk bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya penemuan internet dan perkembangan teknologi yang semakin pesat merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia terhadap upaya pencarian informasi dimana kita ketahui saat ini masyarakat lebih banyak mencari informasi secara online langsung dari *mobile phone* masing masing. Berdasarkan data dari *Internet Live Stats* pada tahun 2014 Indonesia dalam hal pemanfaatan internet menempati urutan ke 13 dunia dengan total pengguna sebesar 42.258.824 jiwa. Dengan banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia secara otomatis juga mempengaruhi jumlah penggunaan sosial media di kalangan masyarakat. Berbagai sosial media yang cukup dikenal masyarakat saat ini mulai bermunculan seperti Facebook, Instagram, Twitter, Facebook, Google+, youtube hingga aplikasi terpopuler saat ini yaitu *Tik Tok*.

Tik Tok saat ini sudah menemukan target marketnya dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah menggunakan aplikasi tersebut. *Tik Tok* bahkan sudah bisa dianggap menggantikan aplikasi media social lainnya yang sebelumnya sudah cukup dikenal dan banyak digunakan di kalangan masyarakat sebelum adanya aplikasi tersebut. Hampir semua orang pasti pernah mengakses atau menggunakan aplikasi *tik tok* baik yang sudah menginstal aplikasi tersebut atau hanya sekedar melihat beberapa video di media social lainnya seperti WA, facebook dan lain sebagainya sebab *tik tok* mampu merambah disegala sosial media yang ada dan mudah diakses oleh penggunanya.

Aplikasi *Tik Tok* merupakan sebuah vitur jejaring sosial dan platform video dan musik yang berasal dari Negara Tiongkok dan mulai diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi *Tik Tok* dapat memberi akses dan bermacam macam vitur yang dapat digunakan para pemilik dan pemakai aplikais tersebut untuk membuat berbagai macam video musik pendek sesuai kreatifitas masing masing. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2019, *Tik Tok* mulai mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali setiap tahunnya. Dengan jumlah yang sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *Instagram* dan *Whatsapp* (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Dilansir dalam laman tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi *Tik Tok* di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tik Tok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Dikutip dalam laman tekno.kompas.com aplikasi *Tik Tok* sempat di blokir pada 3 Juli 2018 untuk akses di Negara Indonesia. akses *Tik Tok* diblokir oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Kemeninfo juga telah melakukan dan menginformasikan berita tersebut serta telah melakukan pemantuan penggunaan aplikasi *Tik Tok*, dan mendapati laporan dan keluhan terhadap aplikasi video yang ada di *Tik Tok*. Terhitung lebih sampai 3 Juli 2018, laporan yang masuk mencapai lebih dari 2ribu laporan dan keluhan. Menurut menteri Rudiantara, ditemukan banyak konten bermuatan negative, terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi *Tik Tok* ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun.

Melihat Perkuliahan daring yang pada waktu itu segala lini pendidikan kala itu dosen dituntut untuk bisa melakukan perkuliahan secara daring sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran pada 17 Maret 2020 yang berisi anjuran tentang semua proses pembelajaran dan bekerja dilakukan secara daring dari rumah dalam rangka untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Sari . 2020)

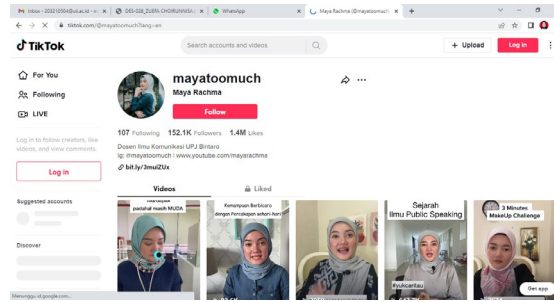
Dari sekian banyak pilihan media social yang ada peneliti bisa menggunakan media *tik tok* untuk bisa dimanfaatkan sebagai konten video dalam penyampaian materi mata kuliah khususnya untuk program studi Ilmu Komunikasi. Dari beberapa aplikasi dirasa *Tik Tok* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menampilkan konten video singkat yang dapat menarik mahasiswa untuk mempelajari materi pembelajaran sebab notabennya hampir semua mahasiswa bisa dipastikan memiliki aplikasi *Tik Tok* sehingga memudahkan dosen untuk share konten tik tok berupa materi kuliah kepada mahasiswa, sebab untuk memperoleh video yang ada di Tik Tok mahasiswa tidak harus memiliki aplikasinya hanya dengan dosen melakukan share video ke grup whatsapp juga bisa diakses dengan mudah dan mahasiswa bisa melihat isi video pembelajaran tersebut.

Saat ini proses pembelajaran secara daring atau online merupakan cara yang tepat dan bisa digunakan oleh setiap perguruan tinggi maupun ataupun lembaga pendidikan serupa untuk melaksanakan proses perkuliahan dan proses belajar mengajar di era pandemi saat ini. Perkuliahan secara daring dilakukan oleh perguruan tinggi agar kegiatan perkuliahan dapat tetap dilaksanakan secara efektif dan efisien meskipun tidak dilakukan secara bertatap muka. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji kolaborasi produk new media *Tik Tok* dalam upaya penyampaian materi perkuliahan melalui video di era perkuliahan daring pada masa pandemic. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar dampak perkuliahan daring terhadap mahasiswa program studi ilmu komunikasi UII Indonesia tangatan 2020 sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran daring dari awal diberlakukan sampai sekarang.

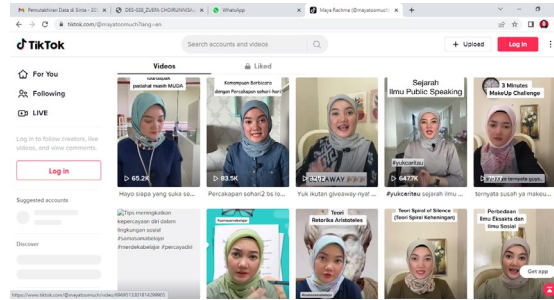
METODE

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Dapat dijelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur tahapan penelitian yang dapat menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, melalui ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini Menurut Nasir di dalam buku Pendekatan Penelitian Kuantitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. (Rukajat, 2018:1)

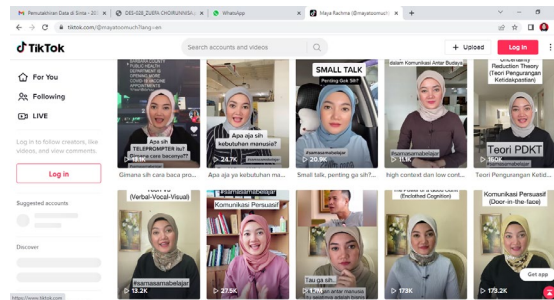
Peneliti memilih metode perancangan deskriptif kualitatif, karena adanya penelitian ini dapat menggambarkan kebermanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran berupa video materi perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan komunikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi UII angkatan 2020 sedangkan objek penelitian adalah akun *Tik Tok* milik @mayatoomuch yang dijadikan objek untuk media pembelajaran yang isi konten videonya merupakan materi materi mata kuliah ilmu komunikasi. Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: **1. Data primer** adalah data yang diperoleh melalui pengisian form kuesioner dan wawancara langsung terhadap pemilik akun *Tik Tok* @mayatoomuch terkait kolaborasi produk new media aplikasi *Tik Tok*, dalam pengaplikasian video pembelajaran mata kuliah di program studi komunikasi. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Maksud rekaman agar setelah wawancara tidak ada data yang terlewatkan. Narasumber Subjek wawancara yang saya pilih adalah pemilik akun Tik Tok tersebut yaitu Bu Maya Rachma yang merupakan salah satu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UPJ Bintaro Jakarta. Beliau merupakan dosen yang saat ini menggunakan tik tok sebagai salah satu media pembelajaran dimana konten konten tersebut berisi materi tentang komunikasi. Berikut ada beberapa konten yang ada di akun *Tik Tok* dengan nama akun @mayatoomuch.



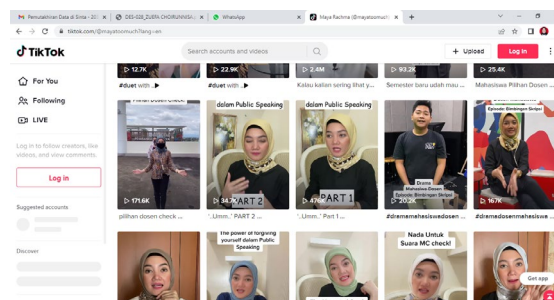
Gambar 1. Akun Tik Tok @mayatoomuch
Sumber: <https://www.tiktok.com/@mayatoomuch?lang=en>



Gambar 2. Konten Video Pembelajaran @mayatoomuch
Sumber: <https://www.tiktok.com/@mayatoomuch?lang=en>



Gambar 3. Konten Video Pembelajaran @mayatoomuch
Sumber: <https://www.tiktok.com/@mayatoomuch?lang=en>



Gambar 4. Konten Video Pembelajaran @mayatoomuch
Sumber: <https://www.tiktok.com/@mayatoomuch?lang=en>

Dalam hal ini observasi dilakukan melalui kegiatan wawancara yang tidak langsung dilakukan dikarenakan waktu dan kondisi yang bersangkutan cukup sibuk sehingga memilih melakukan wawancara dengan via zoom dan di rekam sehingga diperoleh hasil wawancara tersebut sebagai pendukung data primer dalam penelitian ini. **2. Data sekunder** adalah data yang diperoleh melalui literasi beberapa jurnal dengan penelitian serupa yang mendukung data primer. Data yang dikumpulkan oleh penulis lalu dianalisis dan dikaji untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jurnal serupa yang mengkaji penggunaan media tik tok untuk dijadikan bahan penyampaian materi kepada mahasiswa

seperti jurnal dengan judul Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran menulis teks porsedur kompleks di era pandemic covid 19 yang ditulis oleh Evi Apriyani dan , Wienike Dinar Pratiwi dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang dibuat pada tahun 2022 selain itu penulis juga menggunakan jurnal dengan judul Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tik tok yang ditulis oleh Handrini Ardiyanti, Cecep Kustandi, Ani Cahyadi, Elihami, Petrus Jacob Pattiasina yang berasal dari Pusat Penelitian BKD DPR RI, Jakarta, Indonesia dan kerjasama dengan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia penelitian ini dibuat pada tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik terutama dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif saat ini adalah dengan memilih media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar pada mahasiswa.

Selama masa pandemi Covid-19 tepatnya sejak tahun 2020 hingga 2022 ini seluruh kegiatan perkuliahan di berbagai perguruan tinggi dilakukan secara daring. Perkuliahan secara daring dijadikan pilihan karena dapat dijadikan solusi terbaik untuk melanjutkan sisa semester bagi mahasiswa yang kala itu sudah mendapatkan pertemuan setengah semester secara luring yang mendadak berubah haluan menuju perubahan model perkuliahan menjadi online tanpa ada persiapan sebelumnya. Namun karena tuntutan keadaan kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan sudah berjalan selama 2 tahun ini dan dapat dikondisikan sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran secara daring merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik yang disambungkan ke jaringan internet. Pembelajaran secara daring bisa dijadikan sebuah strategi perkuliahan bagi para mahasiswa karena dapat dilakukan dengan menggunakan smartphone atau laptop (Suhartono, 2020). Aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan perkuliahan daring dapat melalui aplikasi seperti Google Classroom, E-Learning, dan Whatsapp (Abidah et al., 2020). Diskusi bisa dilakukan layaknya bertemu tatap muka melalui beragam aplikasi yang banyak tersedia seperti Zoom dan Google Meet. Aplikasi tersebut menjadikan dosen dan mahasiswa dapat bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi uii yang berjumlah 10 responden yang merupakan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 yang diperoleh hasil sebagai berikut : Kesepuluh responden merupakan mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dimana mereka semua merupakan mahasiswa prodi ilmu komunikasi yang mengikuti perkuliahan secara daring selama hamper 2 tahun ini.

Responden juga dipastikan semuanya sudah pernah mengakses aplikasi tersebut dan memiliki aplikasi Tik Tok secara pribadi. Untuk intensitas penggunaan aplikasi tersebut mereka hampir semua sering menggunakan aplikasi Tik tok. Dari hasil kuesioner ini diperoleh data 6 responden disini pernah melihat konten materi komunikasi yang diperoleh saat menggunakan aplikasi tik tok sedangkan keempat sisanya kadang kadang mendapatkan video perkuliahan komunikasi di tik tok jadi bisa disimpulkan semua pernah satu duakali melihat video tik tok yang isisnya materi tentang komunikasi.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan salah satu akun *Tik Tok* milik Maya salah satu Dosen Komunikasi UPJ yang akunnya bernama *@mayatoomuch* dan hasil yang diperoleh 7 responden belum pernah menemukan akun *@mayatoomuch* dan 3 responden lainnya sudah pernah menemukan akun tersebut. Sehingga 7 responden belum pernah melihat konten materi komunikasi yang dibuat oleh akun *@mayatoomuch* dan 3 responden lainnya sudah pernah melihat konten video di akun tersebut. Kesepuluh responden ini jika ditanyakan terkait hal apakah mereka pernah mendapatkan materi perkuliahan komunikasi khususnya yang

menggunakan aplikasi Tik Tok 5 responden sudah pernah mendapatkan materi dari Tik Tok dari dosen ilmu komunikasi, 4 belum pernah dan 1 responden opsi lain yaitu tidak tahu.

Terkait seberapa efektifkah video materi perkuliahan yang dibuat melalui konten video Tik Tok menurut hasil riset yang saya lakukan diperoleh hasil bahwa sebagian merasa pemilihan media ini dianggap efektif karena notabene mereka merupakan pengguna aktif aplikasi Tik Tok. Mereka bisa dengan mudah mengulang materi yang disampaikan walaupun tidak semua bisa disampaikan karena keterbatasan waktu durasi video yang hanya bisa memberikan poin penting saja di video Tik Tok tersebut. Sebab responden memberikan pendapatnya jika materi disampaikan melalui video akan lebih menarik perhatian dan menghibur mahasiswa juga di tengah perkuliahan secara daring selain itu kemudahan dalam mengakses video tik tok saat ini juga sangat membantu mahasiswa. Untuk dosen yang menyampaikan materi perkuliahan komunikasi melalui video Tik Tok dirasa membantu pemahaman mahasiswa di era perkuliahan daring saat ini dari hasil kuesioner dirasa tepat dalam menggunakan media Tik Tok sebagai upaya dalam menyampaikan materi perkuliahan yang dalam ini materi perkuliahan komunikasi. Hanya saja media ini ideal diterapkan untuk mata kuliah yang dasarnya adalah Teori sedangkan untuk mata kuliah praktek mungkin lebih idealnya menggunakan media selain *Tik Tok* seperti video tutorial yang dapat dibuat di aplikasi *Youtube* atau video pembelajaran lainnya yang durasinya bisa lebih lama.

Hal yang melatar belakangi anda untuk membuat konten video di *Tik Tok* dengan memasukan unsur edukasi khususnya dalam bidang komunikasi? *Tik Tok* dan persosial median pada waktu itu dimulai dengan mengunggah video di Youtube awalnya dengan memberikan ilmu yang di ketahui dengan media tersebut. Dari beberapa video tersebut yang paling banyak laku dan dilihat dengan viewer cukup banyak adalah yang praktek seperti bagaimana menjadi MC, Public Speaking dll berjalan selama 1 tahun sampai 2 tahun respon yang di dapat banyak orang yang menyukai video di *youtube* tersebut dengan memberikan komen dan dm melalui instargram juga. Lalu saat awal pandemic mulai melihat aplikasi *tik tok* yang ramai digunakan khalayak umum membuat saya tertarik untuk mengikuti juga dance yang ada di sana lalu diunggah ke tik tok saya namun pada saat itu belum terpikirkan untuk membuat konten edukasi namun pada saat itu di minta oleh tik tok melihat bu maya adalah seorang dosen yang memiliki keilmuan di bidang tersebut boleh di coba membuat video konten edukasi yang diunggah ke *tik tok* setelah itu mulai ada kerjasama antara *tik tok* dan bu maya untuk membuat 5 video dengan bentuk benefit tentang public speaking ada dana pengembangan selama 1 bulan dan banyak view dan yang nonton bisa sampai 2M. Melihat respon view dan durasi video yang berdurasi pendek membuat orang lain menjadi mudah memahami dengan singkat padat jelas view nya juga banyak. Awalnya membahas public speaking lalu menjabar ke keilmuan komunikasi.

Respon mahasiswa setelah nonton video *tik tok* yang dibuat Bu Maya? Kalau untuk Mahasiswa akhir mereka menjadi refresh materi sebelumnya yang sudah pernah di dapatkan sedangkan untuk mahasiswa milenial sangat terbantu dengan adanya video tik tok yang menjelaskan materi komunikasi. Bu Maya juga mendapatkan respon yang baik dan merasa *tik tok* cukup efektif untuk dijadikan pilihan media dalam menyampaikan materi perkuliahan baik yang praktek maupun yang bersifat teoritis. Sebab saat *pandemi tik tok* merupakan aplikasi yang jumlah penggunaanya cukup banyak dan sedang naik daun sehingga memilih *tik tok* untuk dijadikan media penyampaian materi perkuliahan dirasa tepat dan efektif.

Untuk dosen yang menggunakan aplikasi tik tok atau sosial media lainnya dalam menyampaikan materi perkuliahan apa perlu? Dosen saat ini sedang dihadapkan dengan mahasiswa dari generasi Z jadi tidak hanya dosen milenial tapi dosen seniorpun jika memiliki effort atau kemauan untuk belajar hal baru atau go to digital secara otomatis mereka juga akan menerapkan metode pembelajaran dengan mengambil media sosial seperti tik tok atau youtube untuk digunakan dalam penyampaian materi perkuliahan

Tik tok jangka panjang apakah masih dijadikan media untuk penyampaian materi atau beberapa tahun mendatang akan tergantikan dengan media lainnya? Jika mau belajar serius butuh platform yang lebih lama yang dirasanya cukup serius dan durasinya lama. Sedangkan kalau tik tok

atau instargam reels durasinya pendek. Namun kedepannya media tik tok atau soaial media lainnya yg durasinya pendek maish tetap bisa digunakan dan efektif untuk dijadikan pendamping media youtube dan perkuliahan singkron atau asingkron. Serta akan terus berkembang dengan bermunculannya konten creator khususnya edukasi.

Perkuliahn daring yag sudah berjalan selama 2 tahun ini bisa terserap dan mudah dipahami oleh mahasiswa? Menggunakan platform *youtube* saat perkuliahan daring yang durasinya bisa 30-45 menit dibandingkan menggunakan tik tok. Jadi tidak hanya *tik tok* tapi *youtube* perkuliahan singkron zoom , pemberian tugas dan pemberian contoh kepada. Jadi video baik tik tok atau youtube tetap mebutuhkan kombinasi media pembelajaran. Sehingga tetap membutuhkan kombinasi media dalam memahami materi perkuliahan di era perkuliahan daring.

Harapannya terhadap media ini saat diaplikasikan ke perkulahan daring semoga kedepannya melihat informasi edukasi yang bersifat umum atau global karena sasarannya adalah masyarakat umum dibandingkan dijadikan media pembelajaran sebab tetap membutuhkan zoom atau penjelasan langsung. Mungkoj tik tok bisa digunakan untuk emberikan video praktis kepada khalayak dan bisa dijadikan pengabdian masyarakat. Para dosen juga bisa semakin banyak terlibat untuk dijadikan tools untuk menghindari penyebaran informasi yang disampaikan oleh konten creator yang tidak terpercaya.

PENUTUP

Berdasarkan paparan dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa Aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran daring khususnya untuk penyampaian materi komunikasi untuk mahasiswa. Melihat aplikasi ini saat ini sudah menjadi kebutuhan mahasiswa di era saat ini yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang pilihannya cukup beragam dan kemudahan dalam pengoperasian, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplemtasikan dalam pembelajaran materi komunikasi yang basicnya adalah teori. Untuk mengetahui keefektivan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan **KOLABORASI PRODUK NEW MEDIA TIK TOK DALAM UPAYA PENYAMPAIAN MATERI PERKULIAHAN MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN DI ERA PERKULIAHAN DARING PADA MASA PANDEMIK** (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PRODI ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2020) perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan untuk melihat seberapa efektifkan metode dan pemilihan media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., Widya, U., Klaten, D., & Tok, A. T. (2018). *Aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. 431, 431–440.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.